MENGIDENTIFIKASI PENYAKIT TOXOPLASMOSIS

Oleh: Awalluna Gustin Nada

Pembimbing: Desintya Indah Ayu Ainur Syah S.Pd M.PdI.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

ABSTRAK

Toxoplasmosis adalah infeksi pada manusia yang disebabkan oleh parasit toxoplasma gondii. Toxoplasmosis biasanya ditularkan dari kucing atau anjing, pada dasarnya toxoplasmosis tidak dapat menyebar antar manusia. Namun ibu hamil dapat menularkan infeksi ini ke janinnya. Toxoplasmosis terbagi menjadi tiga stadium hidup; yaitu Takizoit, Bradizoit, Oosista. Pencegahan bisa dilakukan dengan cara memasak daging dengan matang, menghindari kontak dengan segala hal yang berhubungan dengan feses kucing, mencuci buah buahan dan sayuran sebelum dikonsumsi.

Kata kunci: Toxoplasmosis, Toxoplasma gondii

Pendahuluan

Toxoplasmosis merupakan penyakit zoonosis, yaitu penyakit pada hewan yang dapat ditularkan ke manusia. Penyakit ini disebabkan oleh sporoza yang dikenal dengan nama toxoplasma gondii, yaitu suatu parasit intraseluler yang kebanyakan menginfeksi manusia dan hewan peliharaan. Toxoplasmosis biasanya ditularkan dari kucing atau anjing. Parasit ini dapat ditemukan pada kotoran kucing, sayuran dan buah -buahan yang tidak dicuci bersih, atau daging yang belum matang.

Penyakit ini sering tidak memperlihatkan suatu gejala klinis yang jelas. Namun pada beberapa kasus, gejala dapat muncul beberapa minggu atau bulan setelah parasit T.gondii menyerang tubuh.

Infeksi Toxoplasma sangat

berbahaya bila terjadi pada manusia terutama pada ibu hamil atau orang dengan sistem kekebalan tubuh terganggu (misalnya penderita HIV/AIDS, pasien transpalasi organ yang mendapatkan obat penekan respon imun, dan sedang menjalani kemoterapi).

Jika penyakit ini terjadi pada ibu hamil, dapat menimbulkan dampak yang serius antara lain pertumbuhan janin terhambat, cacat pada janin, hingga keguguran.

Dalam hal pencegahan toxoplasmosis yang penting ialah menjaga kebersihan, mencuci tangan setelah memegang daging mentah menghindari feses kucing pada waktu membersihkan halaman atau berkebun. Memasak daging minimal pada suhu 66oC atau dibekukan pada suhu – 20oC. Menjaga makanan agar tidak terkontaminasi dengan binatang rumah atau serangga. Wanita hamil trimester pertama sebaiknya diperiksa secara berkala akan kemungkinan infeksi dengan toxoplasma gondii. Mengobatinya agar tidak terjadi abortus, lahir mati ataupun cacat bawaan. (Masyitah Noviayanti)

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti ingin menjelaskan pengaruh dari penyakit toxoplasmosis.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti menemukan permasalahan yang perlu segera dilakukan penelitian. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1.) Apa yang dimaksud virus toxoplasma?

2.) Apa dampak berkepanjangan virus toxoplasma apabila menyerang tubuh manusia?

3.) Apa gejala gejala yang muncul saat terpapar virus toxoplasma?

4.) Bagaimana penanganan pertama yang dapat dilakukan kepada orang yang terpapar

virus toxoplasma?

5.) Apakah upaya pencegahan yang dapat dilakukan?

Tujuan penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1.) Untuk mengetahui upaya pencegahan yang tepat bagi virus toxoplasma
2.) Untuk mengidentifikasi gejala gejala yang timbul apabila seseorang terpapar virus toxoplasma
3.) Untuk mengetahui dampak yang dapat terjadi apabila virus toxoplasma menyerang tubuh seorang ibu hamil
4.) Untuk mengetahui pengobatan yang tepat bagi seseorang yang terpapar virus toxoplasma

Metode penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan hasil penelitian berupa kata-kata tertulis dari berbagai sumber. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan studi pustaka dan mencari referensi dari buku, ensiklopedia, artikel penelitian, dan situs website yang dipercaya.

Pembahasan

Toxoplasma berasal dari bahasa Yunani kuno *tóxon* yang berarti cekung dan *plásma* yang artinya bentuk, sehingga *Toxoplasma* merupakan organisme berbentuk cekung atau menyerupai bulan sabit. Organisme ini pertama kali ditemukan pada tahun 1908 pada limpa dan hati seekor hewan pengerat yang disebut gundi (*Ctenodactylus gundi*) di Afrika (Wikipedia.)

Terdapat tiga stadium hidup *T. gondii* yaitu:

- **Takizoit** yang merupakan periode pertumbuhan cepat yang terjadi pada fase infeksi akut. Pada stadium ini, *T. gondii* berbentuk melengkung seperti sabit dan aktif

bergerak, terdistribusi ke bagian-bagian tubuh inangnya.

- **Bradizoit** yang juga dikenal sebagai sista jaringan yang merupakan fase perkembangbiakan lambat yang menjadi ciri khas infeksi kronis. Pada stadium ini, *T. gondii* menetap di jaringan tubuh inang dalam jangka waktu yang lama.
- **Oosista** atau ookista adalah hasil reproduksi seksual *T. gondii* yang terjadi di dalam tubuh inang definitif. Oosista keluar dari usus *Felidae* bersama dengan tinja dan mampu bertahan di lingkungan sebagai sumber infeksi bagi makhluk hidup lain.

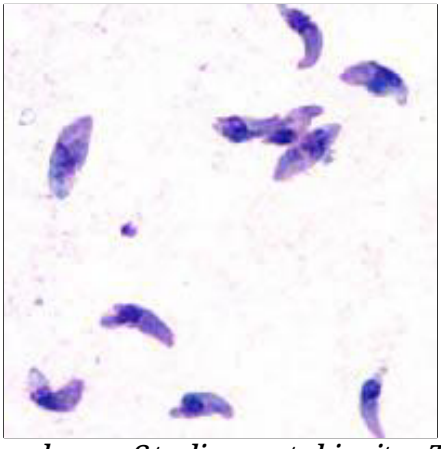

Gambar. Stadium takizoit T. Gondii

Gejala klinis toxoplasmosis umumnya hampir mirip dengan gejala flu, yaitu demam, nyeri otot, kelelahan, sakit tenggorokan, pembengkakan kelenjar getah bening. Semua ini dapat berlangsung hingga berminggu-minggu.

Toxoplasma bisa menyerang kelenjar getah bening di leher, menimbulkan limfadenopati, dan sering dikaitkan dengan kekakuan leher atau bisa bermigrasi melalui aliran darah dan sistem limfatik menimbulkan masalah kesehatan serius di organ vital lainnya, seperti otak, mata, dan otot. Manifestasi yang lebih parah menimbulkan kelahiran mati, ensefalitis, mikrosefali dan hidrosefali, penglihatan abnormal (lateral retino- chorioiditis), dan miositis. (Diyang Shifa Arista Putri, Annisa Salsabela, Deuxy Wahyuliswari, dan Yudha Nurdian.)

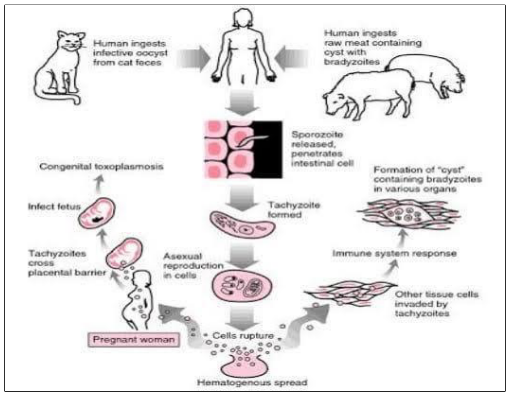

Gambar. Siklus hidup Toxoplasma

Diagnosis infeksi Toxoplasma gondii ditegakkan melalui diagnosis klinis maupun diagnosis laboratorium. Diagnosis klinis sulit ditegakkan kecuali didukung dengan pemeriksaan laboratorium. Diagnosis laboratorium dapat dibuat dengan tujuan melihat adanya parasit dalam jaringan atau cairan badan, mendeteksi antibodi spesifik dan mengisolasi parasit. Isolasi parasit merupakan diagnosis pasti infeksi toksoplasmosis (Natadisastra, 2009).

selain isolasi parasit, tes serologis dapat digunakan untuk menunjang diagnosis. Ada tiga jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan yaitu Sabin-Fieldman dye test, antibodi Immunoglobulin -M (IgM) dan Direct Agglutination Test (DAT). Sementara tes yang sering digunakan adalah Enzyme-linked Immunoabsorbent Assay (ELISA) untuk deteksi ImmunoglobulinM (IgM) dan Immunoglobulin-G (IgG) (Soedarto a, 2012).

Sampai saat ini belum ada pengobatan yang memuaskan untuk toksoplasmosis. Obat yang saat ini digunakan adalah kombinasi sulfonamid dan pirimetamin (darapim) yang bekerja sinergis dengan menghambat p-aminobenzoic acid dan folic-folinic acid. Obat ini diberikan dengan aturan pirimetamin 200mg/hari sebagai loading dose lalu 50- 70mg/hari ditambah sulfadiazin 1-1,5mg empat kali sehari ditambah folinic acid 10-25mg untuk setiap dosis pirimetamin. Jika penderita alergi obat golongan sulfa, maka dapat diberikan kombinasi pirimetamin dan klindamisin. Apabila obat-obat ini tidak tersedia, maka dapat diberikan kombinasi obat

trimetoprim dan sulfametoksasol. Pemberian semua ini dilanjutkan dengan evaluasi kondisi penderita (Soedarto b, 2012).

Pencegahan bisa dilakukan dengan pencegahan primer dengan memasak daging yang benar setidaknya sampai 670C (1530F), memasak daging benar-benar matang jangan warnanya masih merah muda (pink), termasuk daging yang diasap atau daging yang sudah dikemas kemungkinan masih terinfeksi parasit, menghindari kontak dengan lendir atau cairan dari daging tanpa pelindung tangan, mencuci tangan dengan hati-hati setelah kontak tanpa pelindung dengan daging, membersihkan atau mencuci semua peralatan masak dengan menggunakan pelindung setelah kontak dengan daging mentah, menghindari untuk memotong hewan, menghindari kontak dengan semua yang berhubungan dengan feces kucing, khususnya yang memelihara kucing ataupun ketika dari berkebun, mencuci buah-buahan dan sayuran sebelum di makan, menghindari minum air yang beresiko terkontaminasi dengan oocysts (Sri Wahyuni, 2013)

Kesimpulan

Disini peneliti menyimpulkan bahwa virus T. Gondii bisa membahayakan bila menyerang tubuh manusia, lebih lagi ibu hamil. Dengan ini peneliti mengharapkan masyarakat agar lebih waspada terhadap virus T. gondii, dan lakukan pencegahan mulai dari sekarang sebelum terserang virus ini.

Daftar Pustaka

Masyitah Noviayanti. TOXOPLASMOSIS PENYAKIT ZOONOSIS YANG PERLU DI WASPADAI OLEH IBU HAMIL

Diyang Shifa Arista Putri, Annisa Salsabela, Deuxy Wahyuliswari, dan Yudha Nurdian. Resiko Arthtritis pada Toxoplasmosis

Natadisastra, D., Agoes, R., 2009. Parasitologi Kedokteran :

Ditinjau dari Organ Tubuh yang Diserang. Jakarta : EGC.

Soedarto a, 2012. Penyakit Zoonosis Manusia Ditularkan oleh Hewan. Jakarta : Sagung Seto.

Soedarto b, 2012. Toksoplasmosis dan Mengatasi Penyakit Mencegah Melindungi ibu dan Anak. Jakarta : Sagung Seto.

Sri Wahyuni, 2013. TOXOPLASMOSIS DALAM KEHAMILAN